

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN BAHASA INGGRIS SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN BOGOR

Dijah Noeringtyas

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Cibinong

email:dijahnoeringtyas@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel terdiri dari 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pengaruh Kebiasaan Membaca (X_1) dan Penguasaan Kosa Kata (X_2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y). persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $Y = 99,051 + 0,169 X_1 + 0,518 X_2$. Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pengaruh Kebiasaan Membaca (X_1) dan Penguasaan Kosa Kata (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y).

Kata kunci : Kebiasaan Membaca, Penguasaan Kosakata, Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris.

ABSTRACT: Objectives to be achieved authors in research to determine and analyze the influence of reading habits and mastery of vocabulary on the ability to understand English reading high school students in Bogor district. The research method used is survey. The sample consists of 60 students. The results showed that there is a significant influence of the independent variable of Influence of Reading Habit (X_1) and Vocabulary Mastery (X_2) simultaneously to Understanding English Student Reading (Y). equation of regression line representing variable X_1 and X_2 is variable Y , ie $= 99,051 + 0,169 X_1 + 0,518 X_2$. From the result of the test or regression test, it can be concluded that there is a significant influence of the independent variable of Influence of Reading Habit (X_1) and Vocabulary Masterhip (X_2) together to the dependent variable of Understanding English Language Reading Student (Y).

Keywords: Reading Habit, Vocabulary Mastery, Understanding English Reading.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapapun yang membuka jendela dunia tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnya siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara

pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca merupakan salah satu dari kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.⁽¹⁾ Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu : Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*) Keterampilan membaca (*Reading Skills*) Keterampilan menulis (*Writing Skills*) Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar dan menyimak apa yang dikatakan orang disekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf – huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata dan kalimat.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan siswa di sekolah merujuk pada kualitas internal individu siswa sendiri (seperti motivasi, minat dan

daya juang dalam belajar) dan proses yang dilakukan, sumber daya (input) yang ada, sumber dana, sarana prasarana, media dan minat belajar siswa yang berperan langsung dalam menjamin kualitas pendidikan. Guru merupakan posisi yang sangat penting dalam pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat agar dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan akhirat. Namun cita-cita yang demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak factor diantaranya minat belajar siswa, potensi dan kemampuan siswa, kemampuan guru, kurikulum, lingkungan masyarakat, kemampuan kepala sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Diantara faktor-faktor tersebut, minat, potensi dan kemampuan siswa memiliki posisi yang penting dalam rangka untuk mewujudkan

keberhasilan pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Keberhasilan sekolah sangat bergantung kepada unsur manusianya yang dalam hal ini adalah siswa, sebab dengan minat dan potensi siswa secara langsung mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah, dan guru berperan sebagai pemimpin kegiatan kerja yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan menetapkan metode belajar mengajar yang tepat sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Bantuan, bimbingan dan dorongan seorang guru baik secara individual maupun kelompok kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting tugas guru sebagai pemimpin. Hal demikian ini karena pada hakikatnya mengajar adalah membimbing kegiatan siswa yang sesuai dengan pernyataan *teaching is guidance of learning activities*.

Dikatakan bahwa tingkah laku siswa dari segi interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku dan faktor lingkungan. Dalam proses determinasi timbal balik itulah terletak kesempatan bagi siswa untuk mempengaruhi nasibnya maupun batas-batas kemampuannya untuk memimpin dirinya sendiri (*self direction*).

Konsepsi tentang cara manusia berfungsi semacam ini tidak menempatkan orang semata mata sebagai obyek tak berdaya yang dikontrol oleh pengaruh-pengaruh lingkungan atau sebagai pelaku bebas yang dapat menjadi apa saja yang dipilihnya. Manusia dan lingkungannya

merupakan factor-faktor yang saling menentukan secara timbal balik yang memerlukan bimbingan satu sama lain.

Minat belajar merupakan dorongan yang perlu ada dalam diri si belajar yang merupakan motivasi internal maupun motivasi yang ada dalam situasi belajar (motivasi eksternal) yang dapat dimanipulasi dalam proses belajar.

Secara umum di wilayah Cibinong, kemampuan membaca bahasa Inggris masih tergolong rendah, hal ini terindikasi dari hasil belajar dan kemampuan menerapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, padahal penguasaan kosa kata merupakan motivasi internal yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar bertujuan menghasilkan perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang/pelaku pembelajaran dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif yang terjadi menunjukkan adanya hasil belajar. Guna mengetahui seberapa besar yang terjadi atau seberapa jauh pengalaman belajar yang dimiliki perlu dilakukan pengukuran atas perubahan tersebut.

Faktor internal siswa berupa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan membaca bahasa inggrisnya, penguasaan kosakata juga merupakan faktor penyebab lahirnya kemampuan siswa dan prestasi akhir sebagai indikasi kualitas siswa didik tersebut.

Menurut Hunt dan Beghlar (2005) menawarkan tiga pendekatan dalam pembelajaran kosakata yaitu *incidental learning* (pembelajaran kosakata untuk menyertai pelajaran reading dan listening), *explicit instruction* dan strategi pengembangan kosakata yang

independent. Sumber utama dari *incidental learning* adalah *extensive reading*, dimana Hunt dan Beghlar menganjurkan sebagai kegiatan yang teratur diluar kelas. *Explicit instruction* bergantung pada pengidentifikasian kosakata yang sesuai level pada siswa. Lebih lanjut Alan Hunt dan David Beghlar (2005) mengemukakan prinsip-prinsip berikut ini untuk pengajaran kosakata: (a) Berikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari kosakata sebelum memahami teks lisan maupun tulisan. (b) Diagnosa sekitar tiga ribu kosakata umum yang dibutuhkan oleh siswa. (c) Berikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari kosakata secara terfokus dan sungguh-sungguh. (d) Berikan kesempatan pada siswa untuk mengelaborasi kosakata. (e) Berikan kesempatan pada siswa untuk mempermahir menggunakan kosakata yang sudah dikenalnya. (f) Beri siswa latihan menerka arti kata berdasarkan konteks. (g) Latih siswa menggunakan secara efektif dan efisien berbagai macam kamus.

Fungsi utama bahasa bagi anak adalah untuk berkomunikasi. Jauh sebelum anak mampu menyatakan sesuatu dengan bahasa, ia telah menunjukkan kemampuan berkomunikasi. Sebagai contoh Salman (15 bulan) menginginkan bola yang ada diatas lemari, ia hanya menunjuk bola tersebut sambil mengeluarkan bunyi” eh...eh..eh”. orangtuanya segera memahami dan mengambilnya sambil berkata “bola” (Suyatno, 2005:161).

Perkembangan selanjutnya ialah anak mulai mengucapkan kata atau beberapa kata sebelum akhirnya dapat membuat kalimat. Kalimat pertama yang diucapkan anak tersebut kalimat telegram (telegraphic speech) karena pendek. (Suyatno, 2005:161). Misalnya anak mengatakan “papa beli baju”, “ itu baju papa”, “papa ini baju saya”, dan

sebaginya. Akibatnya orang dewasa sering salah menginterpretasikan kemauan anak karena keterbatasan kemampuan berbahasa pada anak tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Bogor? (2) Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Bogor? (3) Apakah terdapat interaksi kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Bogor?

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa SMA di Kabupaten Bogor.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan dan metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan untuk

mengungkap pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas XI di SMAN 2 CIBINONG, SMAN 3 CIBINONG dan SMAN 4 CIBINONG. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Cibinong yaitu :Siswa SMAN 2 Cibinong 320 Orang dan Siswa SMAN 4 Cibinong 268 orang. Berdasarkan pengertian tersebut maka cara pengambilan sampel, yaitu dari keseluruhan populasi yang berjumlah 588 siswa kita ambil subjek 10% sehingga diperoleh : $0.10 \times 588 = 58$ siswa dikenakan menjadi 60 orang. Dari jumlah populasi yang telah ditetapkan diambil sampel dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling (Sampling acak sederhana), dimana tiap-tiap individu dalam populasi mempunyai hak yang sama menjadi anggota sampel. Teknik sampling random dilakukan dengan diacak, sampel terpilih 60 orang dari 588 siswa yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dilakukan. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.631	4,041

Predictors: (Constant), Penguasaan Kosa Kata, Pengaruh Kebiasaan Membaca

Tabel 2. Hasil Perhitungan Anova Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1681,011	2	840,506	51,464	,000 ^b
Residual	930,922	57	16,332		
Total	2611,933	59			

a. Dependent Variable: Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosa Kata, Pengaruh Kebiasaan Membaca

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99,051	9,165		10,808	,000
	Pengaruh Kebiasaan Membaca	,169	,058	,233	2,916	,005
	Penguasaan Kosa Kata	,518	,056	,739	9,262	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa

Dari tabel 3. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Pengaruh Kebiasaan Membaca (X₁) dan Penguasaan Kosa Kata (X₂) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y) adalah sebesar 0,802. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di tabel. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pengaruh Kebiasaan Membaca (X₁) dan Penguasaan Kosa Kata (X₂) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 0,644 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Pengaruh Kebiasaan Membaca (X₁) dan Penguasaan Kosa Kata (X₂) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y) adalah sebesar 64 %, sisanya (36 %) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0.05 maka H₀ ditolak” atau “jika **F_{hitung}** > **F_{tabel}** maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan,

dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 2.. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 2.. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3.. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 < 0,05 dan F_{hitung} = 51,464 maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pengaruh Kebiasaan Membaca (X_1) dan Penguasaan Kosa Kata (X_2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y).

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 99,051 + 0,169 X_1 + 0,518 X_2$.

Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Pengaruh Kebiasaan Membaca (X_1) dan Penguasaan Kosa Kata (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa (Y).

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai / bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Pengaruh Kebiasaan Membaca** (Variabel X_1) pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H_0

ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Membaca** (Variabel X_1) dalam Tabel 4.11.. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Pengaruh Kebiasaan Membaca** (Variabel X_1) dalam Tabel 3.. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden. Nilai **Sig** sebesar 0.005 < 0,05 dan nilai t_{hitung} = 2,916, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Pengaruh Kebiasaan Membaca) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Pengaruh Kebiasaan Membaca) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa).

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Penguasaan Kosa Kata** (Variabel X_2) pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Penguasaan Kosa Kata** (Variabel X_2) dalam Tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Penguasaan Kosa Kata** (Variabel X_2) dalam Tabel 4.11.. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel

distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Nilai **Sig** sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 9,262$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Penguasaan Kosa Kata) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Penguasaan Kosa Kata (X_2) terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa (Y)).

Dari hasil pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Penguasaan Kosa Kata) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Penguasaan Kosa Kata (X_2) terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa).

Pembahasan

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,802 dan koefisien determinasi sebesar 0,644, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Pengaruh Kebiasaan Membaca) dan X_2 (Penguasaan Kosa Kata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa).

Sedangkan dari hasil perhitungan yang ada diperoleh persamaan garis regresi $Y = 99,051 + 0,169 X_1 + 0,518 X_2$. Nilai konstanta = 99,051 menunjukkan bahwa dengan Pengaruh Kebiasaan Membaca (X_1) dan Penguasaan Kosa Kata (X_2) paling rendah, sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,169 dan 0,518 menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif variabel bebas X_1 (Pengaruh Kebiasaan Membaca) dan pengaruh yang positif X_2 (Penguasaan Kosa Kata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai Pengaruh Kebiasaan Membaca maka akan terdapat kenaikan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa sebesar 0,169, dan setiap ada kenaikan satu nilai Penguasaan Kosa Kata maka akan terdapat kenaikan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa sebesar 0,518.

Kebiasaan Membaca adalah Menurut DP. Tampubolon (dalam Sutisna,2010) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam satu masyarakat)

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca.”

Penguasaan Kosa Kata siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

Anak yang memiliki Penguasaan Kosa Kata tinggi memiliki hubungan yang sangat kuat antara dirinya sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Sesuatu

di luar dirinya salah satunya adalah belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui suatu proses dan pengalaman panjang yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap belajar itu.

Siswa yang memiliki Penguasaan Kosakata tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki Penguasaan Kosakata rendah. Crow dalam Djaali (2008:156) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Sedangkan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi bahasa Inggris, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi bahasa Inggris.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 2,916$ sedangkan $t_{tabel} = 0,25$. Karena nilai $Sig\ 0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Pengaruh Kebiasaan Membaca) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Menurut DP. Tampubolon (dalam Sutisna, 2010) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan,

kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam satu masyarakat)

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegembiraan membaca.”

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan yang sangat signifikan Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 9,262$ sedangkan $t_{tabel} = 0,25$. Karena nilai $Sig\ 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Penguasaan Kosakata) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Penguasaan kosakata atau lebih dikenal dengan istilah “vocabulary” menjadi sebuah keharusan bagi seseorang yang ingin memahami suatu bacaan, percakapan atau tulisan berbahasa Inggris. Tanpa kosakata yang cukup, mustahil bagi kita untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Sebuah pertanyaan klasik “Bagaimana agar dapat berbahasa Inggris dengan baik dan lancar?” Jawaban dari pertanyaan tersebut sangat beragam. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan benar-benar para English Learners (<http://belajarbahasainggrisgratis.blogspot.com/search/label/vocabulary>) (diakses tgl 12 Nov 2011).

Harus ada kemauan. Dimana ada kemauan disitu ada jalan. Orang yang tidak mempunyai kemauan yang kuat,

mustahil ia bisa menguasainya. Kesulitan yang dijumpai kalau ada kemauan pasti dapat terselesaikan. Jumlah vocabulary (kosakata) yang cukup. Kosakata dapat ditambah dengan membaca kamus, bacaan berbahasa Inggris ataupun hasil diskusi dengan teman.

Penggunaan kosakata yang diperoleh pada setiap kesempatan berbicara, berpidato atau komunikasi lainnya yang menggunakan Bahasa Inggris. Inilah hal yang paling sering dilupakan oleh orang yang belajar bahasa Inggris walaupun jumlah kosakata yang dimiliki banyak pada suatu waktu, namun jika tidak digunakan/dipraktekan maka akan lupa beberapa saat kemudian. Oleh karena itu, gunakanlah kosakata yang sudah dimiliki diberbagai kesempatan.

Vocabulary mempunyai peranan yang sangat vital, karena jika seorang siswa lemah dalam penguasaan vocabulary, ia tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan idenya dengan jelas seperti yang diinginkannya baik lisan maupun tulisan. Ia tidak bisa mengutarakan secara sempurna apa yang ingin ia sampaikan saat ia berbicara atau menulis.

Pengaruh Penguasaan Kosa Kata terhadap pemahaman bacaan bahasa inggris siswa memang sangat jelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa disiplin artinya ketaatan kita terhadap satu kesepakatan yang telah kita buat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini pemahaman bacaan siswa. Dalam kehidupan kita berlaku satu konsep dasar bahwa siapa yang lebih patuh terhadap keputusan bersama, maka dia akan mendapatkan yang diinginkan. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penguasaan Kosa

Kata terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa .

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 51,464. Sedangkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,802 dan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,644 (64 %). Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,005 < 0,05$ dan t_{hitung} 2,916. Terdapat pengaruh yang signifikan Penguasaan Kosa Kata terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} 9,262.

Saran

Setelah kita membahas hasil penelitian secara tuntas dan atas dasar hasil enelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis engajukan atau memberikan saran-saran sebagai berikut :

Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan untuk dapat meneliti variable engaruh Kebiasaan Membaca, Penguasaan Kosa Kata dan variabel yang kiranya dapat mempengaruhi pemahaman bacaan siswa khususnya di bacaan bahasa Inggris.

Untuk semua sekolah sebaiknya lebih meningkatkan lagi pemahaman bacaan dengan cara meningkatkan Penguasaan Kosa Kata yang lebih

efektif dan efisien agar dalam proses pembelajaran akan lebih optimal dalam pencapaian prestasi belajar khususnya pelajaran bahasa Inggris.

Sedangkan setiap kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya lebih mengedepankan hal-hal penting dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Inggris, agar setiap peserta didik senang dan suka akan pelajaran bahasa Inggris. Sehingga dengan menyukai dan menyenangkan pelajaran bahasa Inggris, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya

disekolah bahkan dalam pengembangan di lingkungan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hunt A dan Beghlar, D. 2005. *A Framework for Developing EFL Reading Vocabulary*. Reading in a Foreign Language.

Suyatno, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

<http://belajarbahasainggrisgratis.blogspot.com/search/label/vocabulary> (diakses tgl 12 Nov 2011)